

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Sugiyono (2019:15) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah dimana data diolah, dianalisis dan diolah lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019:13) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk memverifikasi hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi pencarian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah strategi pencarian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang menghendaki adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Strategi pencarian asosiatif ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (variabel X) yaitu stres kerja (X1) kelelahan (X2) dan kualitas kehidupan kerja (X3) terhadap variabel terikat yaitu niat untuk keluar. petugas kesehatan di Puskesmas selama masa pandemi Covid -19 (variabel Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah objek dan subjek penelitian yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari tenaga kesehatan di Puskesmas Kelapa Gading sebanyak 92 orang tenaga kesehatan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari seluruh petugas kesehatan di Puskesmas Kelapa Gading sebagai berikut:

Dokter Umum	20
Perawat	22
Bidan	25
Farmasi	8
Gizi	2
ATML	8
Dr. gigi	3
Perawat gigi	3
Kesling	1
Total	92

Pendapat di atas menjadi acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi dalam penelitian.

3.2.2 Sampel penelitian

Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan besar kecilnya suatu sampel dapat dilakukan dengan menggunakan statistik atau perkiraan yang dibuat oleh peneliti. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, seperti terbatas dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel,

kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, artinya unit sampel mudah dihubungi, tidak bermasalah, mudah diukur, dan kooperatif (Sugiyono, 2017:116). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk secara cepat memilih sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh, artinya peneliti bisa menghubungi dan memperoleh data melalui PJ diklat Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading melalui komunikasi dan koordinasi secara online. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih 55 tenaga kesehatan di Puskesmas Kelapa Gading yang bersedia mengisi kusioner, dengan kriteria:

1. Bekerja sebagai tenaga Kesehatan
2. Bekerja di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading
3. Sudah bekerja >1 Tahun

Dokter Umum	13
Perawat	17
Bidan	16
Farmasi	2
Gizi	1
ATML	2
Dr. gigi	2
Perawat gigi	2
Total	55

Data yang dijadikan sampel adalah tenaga kesehatan, hal ini dikarenakan tenaga kerja yang memiliki peran paling penting dan menjadi garda terdepan dalam penanganan pasien Covid-19.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan terkait variabel kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Kelapa Gading. Menurut Sugiyono (2019: 194) data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Kuesioner penelitian akan dilakukan secara online menggunakan google form yang akan dibagikan secara online kepada tenaga kesehatan di Puskesmas kecamatan Kelapa Gading yang menjadi subjek penelitian. Kusioner dibuat berdasarkan indikator – indikator dari variabel Stres kerja, Kelelahan Kerja, Kualitas Kehidupan Kerja dan Niat Ingin Keluar yang dituangkan dalam bentuk pernyataan dalam kusioner. Kusioner yang sudah dibuat dalam gform dibagikan kepada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading melalui PJ diklat yang sudah menerima surat riset penelitian dan sudah menyetujui diadakannya penelitian di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading. kusioner akan dimulai pada tanggal 12 Juni sampai dengan 18 Juni 2022 Dengan jumlah responden sebanyak 55 Dengan yang telah dikumpulkan berdasarkan jumlah sampel yang didapatkan. Setelah satu minggu dari pengisian kusioner, peneliti akan menutup kusioner, jika dalam waktu satu minggu kusioner belum diisi maka diklasifikasikan sebagai pernyataan oleh responden yang tidak dicatat.

Jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 55 orang tenaga Kesehatan, tidak bisa mencakup semua jumlah populasi tenaga Kesehatan yang ada di Puskesmas Kecamatan Kelapa Gading, hal ini karena kurangnya respon dari responden, dan kesibukan responden dalam melakukan pekerjaannya. Sehingga penelitian ini mengalami kendala dalam respon untuk mengisi google form yang sudah dibagikan melalui link gform.

Teknik skala likert dirancang untuk memeriksa tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan. menurut Sugiyono (2019:146) bahwa skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Tingkat setuju secara umum dibagi menjadi lima kelompok, yaitu: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Netral (0), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1).

Responden diminta memilih jawaban yang telah tersedia pada kuisisioner melalui media *google form* sesuai dengan penilaiannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert untuk jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	(S)	4
3.	Netral	(N)	3
4.	Tidak Setuju	(TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju	(STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel penelitian adalah atribut atau jenis atau nilai seseorang, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019: 68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

indenpenden variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. di bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen) Sugiyono (2019: 69). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah stres kerja (X1), kelelahan kerja (X2) dan kualitas kehidupan kerja (X3).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019: 69) variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah niat keluar (Y).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No Item
Stres Kerja (Mangkunegara, 2017:157)	1. Waktu Kerja	1
	2. Kualitas pengawasan	2
	3. Iklim kerja	3
	4. Otoritas kerja	4
	5. Konflik kerja	5
	6. Perbedaan nilai antara karyawan dan pimpinan.	6
Kelelahan Kerja (Watussekeetal. 2019 : 196)	1. Kelelahan emosional	7
	2. Kelelahan fisik	8
	3. Kelelahan mental	9
	4. kurangnya penghargaan terhadap diri	10
	5. dipersonalisasi	11
	1. Keselamatan lingkungan kerja (<i>save environment</i>)	12
	2. Kompensasi yang seimbang (<i>equitable compensation</i>)	13
	3. Komunikasi (<i>communication</i>)	14
	4. Penyelesaian Konflik (<i>conflict resolution</i>)	15
	5. Pengembangan karir (<i>career</i>)	16

Kualitas Kehidupan Kerja (Takalao, 2019)	<i>development)</i>	
	6.Partisipasi karyawan (<i>Employee participation</i>)	17
	7. Rasa aman terhadap pekerjaan (<i>Job security</i>)	18
	8. Fasilitas yang tersedia (<i>Wellness</i>)	19 20
	9. Rasa bangga terhadap institusi (<i>Pride</i>)	21
Niat Ingin Keluar (Santoni & Harahap, 2021)	1.Keinginan untuk berhenti dari pekerjaan	22
	2.keinginan keluar karena beban dan tuntutan kerja yang tinggi	23
	3.Keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	24
	4.Tingkatan karir yang adil.	

3.5. Metode Analisis Data dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) analisis data adalah: “Kegiatan setelah pendataan semua responden atau data lainnya. Kegiatan dalam analisis data merupakan; mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden , menyajikan data untuk setiap variabel yang dicari, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan.” Untuk membahas pertanyaan kunci penelitian, peneliti menggunakan data uji statistik. dalam penelitian ini terdapat tiga variabel eksogen dan satu variabel endogen.

3.5.1. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

Data yang terkumpul kemudian ditabulasi, kemudian diolah lebih lanjut. Untuk mempermudah pengolahan data, peneliti menggunakan perhitungan komputer dengan program Partial Least Square (PLS).

3.5.2 Metoda Analisis Data

Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komponen atau varian. Model persamaan struktural (SEM) merupakan salah satu bidang studi statistik yang mampu menguji sejumlah hubungan yang relatif sulit diukur secara bersamaan. (Ghozali, 2020) menjelaskan bahwa PLS merupakan metode soft modeling analysis karena tidak menganggap bahwa data perlu diukur dalam proporsi tertentu, artinya ukuran sampel bisa kecil (kurang dari 100 sampel).

3.5.3 Metode Analisis Statistik

Penelitian ini menggunakan partial least squares data processing (SEM) dengan program PLS. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergerak dari pendekatan SEM berbasis kovarians ke pendekatan berbasis terdistribusi. SEM berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS merupakan model yang lebih prediktif. PLS merupakan metode analisis yang handal karena tidak mengandalkan banyak asumsi (Ghozali, 2016). Misalnya, data harus terdistribusi normal dan sampel tidak harus besar. Selain untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis struktur yang terbentuk bersamaan dengan refleksi dan indikator formatif. Menurut Ghozali (2016), tujuan dari PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Model formalnya mendefinisikan variabel laten sebagai agregat linier dari indikator-indikatornya. Estimasi bobot untuk membuat skor komponen untuk variabel laten diperoleh berdasarkan bagaimana model

internal (model struktural yang menghubungkan variabel laten) dan model eksternal (model pengukuran, yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya). Hasilnya merupakan varians residual dari variabel dependen.

Estimasi parameter yang diperoleh dari PLS diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: Pertama, estimasi bobot yang digunakan untuk membuat skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya (loading). Ketiga, terkait dengan mean dan posisi parameter (nilai regresi konstan) untuk indikator dan variabel laten. Untuk mendapatkan ketiga estimasi tersebut, PLS menggunakan proses iterasi 3 langkah dan setiap langkah iterasi menghasilkan estimasi. Tahap pertama menghasilkan perkiraan bobot, tahap kedua menghasilkan perkiraan untuk model internal dan eksternal, dan tahap ketiga menghasilkan perkiraan sarana dan posisi (Ghozali,2019:5).

Analisis PLS dilakukan dengan tiga tahap, antara lain:

1. *Analisis Outer Model*.
2. *Analisis Inner Model*.
3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis outer model

Model ini menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator indikatornya. Atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji yang dilakukan pada outer model:

- a. *Convergent validity*. Nilai *convergent validity* adalah nilai loading factor pada variabel laten dengan indikator-indikator. Nilai *loading factor* > 0.7 dikatakan ideal dan nilai loading factor > 0.5 masih dapat diterima.
- b. *Discriminant Validity*. Nilai tersebut merupakan nilai cross loading factor yang berguna untuk mengetahui apakah suatu konstruk memiliki cukup diskriminan dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dimaksud, yang harus lebih besar dari nilai loading dengan konstruk lain.
- c. *Composite Reliability*. Data yang memiliki Composite Reliability > 0.8

mempunyai reliabilitas yang tinggi.

- d. *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang diharapkan > 0.5 .
- e. *Cronbach Alpha*. Nilai ini diharapkan > 0.6 untuk semua konstruk. Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Untuk indikator formatif dilakukan pengujian yang berbeda. Uji untuk indikator formatif yaitu dengan *Significance of weights*. Nilai weight indikator formatif dengan konstruknya harus signifikan.

3.5.3.2 Analisis Inner Model

Analisis model internal (inner model) juga dikenal sebagai analisis model struktural, yang dilakukan untuk memastikan bahwa struktur yang dibangun kokoh dan akurat. Evaluasi model internal (inner model) dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Uji Kecocokan Model (Model Fit) Uji kecocokan model ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model cocok dengan data. Dalam model fit test terdapat tiga indeks uji, yaitu *mean path coefficient (APC)*, *mean R-squared (ARS)*, dan *mean variance factor (AVIF)*. APC dan ARS diterima selama $p\text{-value} < 0,05$ dan AVIF kurang dari 5
- b. Goodness of Fit adalah semua uji yang digunakan untuk mengukur apakah suatu model layak dipakai dalam suatu penelitian. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai SRMR, apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,10 maka model layak dipakai. Apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,08 maka model dinyatakan *perfect fit* (Ghozali & Latan Hengky, 2020:75).

3.5.3.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan berbagai evaluasi, baik model eksternal maupun model internal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis. Pengujian hipotesis digunakan supaya menjelaskan arah hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen. Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%, maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan adalah

0,05 untuk menolak suatu hipotesis. pada penelitian ini, probabilitas membuat keputusan yang salah adalah 10%, dan probabilitas membuat keputusan yang benar adalah 95%. Berikut ini menjadi dasar untuk proses pengambilan keputusan.

P-value $< 0,05$: H0 di tolak maka Ha diterima

P-value $\geq 0,05$: H0 diterima maka Ha diterima

P-value: probability value (nilai probabilitas atau peluang) atau nilai yang menunjukkan peluang sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang salah sebesar 5% dan kemudian mengambil keputusan yang benar sebesar 95% (Ghozali & Arikunto, 2016).

